# ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*), *TAX AVOIDANCE*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2019-2022.

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**YULITA**

**20200100116**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERPAJAKAN**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

# ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*), *TAX AVOIDANCE*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2019-2022

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar

Sarjana Pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis

Universitas Buddhi Dharma Tangerang

Jenjang Pendidikan Strata 1

**Oleh:**

**YULITA**

**20200100116**

**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

## LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI

| | | |
|---|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | Yulita |
| NIM | : | 20200100116 |
| Konsentrasi | : | Akuntansi Keuangan & Perpajakan |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Fakultas | : | Bisnis |
| Judul Skripsi | : | Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2019-2022. |

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

Tangerang, 18 September 2023

Menyetujui,

Pembimbing,

**Sutandi, S.E., M.Akt**
NIDN : 0424067806

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

## LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

| | | |
|---|---|---|
| Judul Skripsi | : | Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2019-2022. |
| Disusun oleh, | | |
| Nama Mahasiswa | : | Yulita |
| NIM | : | 20200100116 |
| Konsentrasi | : | Akuntansi Keuangan & Perpajakan |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Fakultas | : | Bisnis |

Skripsi ini kami setujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar **Sarjana Akuntansi (S.Ak.).**

Tangerang, 03 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

**Sutandi, S.E., M.Akt**
NIDN : 0424067806

Mengetahui,

Ketua Program Studi,

**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

## REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | Sutandi, S.E., M.Akt. |
| Kedudukan | : | Pembimbing |

Menyatakan bahwa,

| | | |
|---|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | Yulita |
| NIM | : | 20200100116 |
| Konsentrasi | : | Akuntansi Keuangan & Perpajakan |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Fakultas | : | Bisnis |
| Judul Skripsi | : | Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2019-2022. |

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Tangerang, 03 Januari 2024

Menyetujui,
Pembimbing,

**Sutandi, S.E., M.Akt**
NIDN : 0424067806

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt**
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PENGESAHAN**

| | | |
|---|---|---|
| Nama Mahasiswa | : | Yulita |
| NIM | : | 20200100116 |
| Konsentrasi | : | Akuntansi Keuangan & Perpajakan |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Fakultas | : | Bisnis |
| Judul Skripsi | : | Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI 2019-2022 |

Telah dipertahankan dan dinyatakan **LULUS** pada Yudisium dalam Predikat "**DENGAN PUJIAN**" oleh Tim Penguji pada hari Senin, tanggal 04 Maret 2024.

| **Nama Penguji** | | **Tanda Tangan** |
|---|---|---|
| Ketua Penguji | : **Lia Dama Yanti, S.E., M.Akt**<br>NIDN : 0401118204 | |
| Penguji I | : **Rina Aprilyanti, S.E., M.Akt**<br>NIDN : 0408048601 | |
| Penguji II | : **Yopie Chandra, S.E., M.Akt**<br>NIDN : 0414026508 | |

Dekan Fakultas Bisnis,

**Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si**
NIDN : 0427047303

**SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis murni gagasan, rumusan dan original. Penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti: buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen dan Ketua Program Studi atau Pembantu Ketua Bidang Akademik atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 03 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,

Yulita

Nim: 20200100116

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Dibuat oleh:

| | | |
|---|---|---|
| NIM | : | 20200100116 |
| Nama | : | Yulita |
| Jenjang Studi | : | Strata 1 (S1) |
| Program Studi | : | Akuntansi |
| Konsentrasi | : | Akuntansi Keuangan dan Perpajakan |

Dengan ini menyatakan untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul : **"Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2022".**

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (database), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 09 Maret 2024

Penulis

Yulita.

**Analisis Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance,* dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.**

## ABSTRAK


Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menguji seberapa besar pengaruh yang dihasilkan dari faktor-faktor atau variabel independen yang berupa Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avaoidance*, dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen.

Populasi yang terdapat pada penelitian ini berjumlah 16 perusahaan yang merupakan Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Data yang diperoleh adalah data sekunder yaitu berupa laporan keuangan perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat 64 sampel perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian.

Melalui hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Nilai perusahaan dengan nilai siginifikansi sebesar 0,008. *Tax Avoidande* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai siginifikansi sebesar 0,396. *Net Profit Margin* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,015. Sedangkan Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avaoidance*, dan *Net Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai signifikan sebesar 0,007.



Kata kunci : Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avaoidance*, *Net Profit Margin*, Nilai Perusahaan.

***Analysis of the Effect of CSR (Corporate Social Responsibility), Tax Avoidance, and Net Profit Margin Disclosure on Company Value in Food and Beverage Sector Companies Listed on the IDX in 2019-2022.***


## *ABSTRACT*

*This research was conducted with the aim of finding out and testing how much influence results from independent factors or variables in the form of CSR (Corporate Social Responsibility) Disclosure, Tax Avoidance, and Net Profit Margin on Company Value as the dependent variable.*

*The population in this research is 16 companies, which are food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2022. The data obtained is secondary data, namely in the form of company financial reports. The sampling method used was purposive sampling, so the samples used in this research were 64 samples of food and beverage sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019–2022, which met the criteria as research samples.*

*Through the results of the research that has been carried out, it can be concluded that partial disclosure of CSR (Corporate Social Responsibility) has a significant and negative effect on company value, with a significance value of 0,008. Partial tax avoidance does not have a significant effect on company value, with a significance value of 0,396. Net profit margin as a whole partially has a significant and positive effect on company value with a significance value of 0,015. Meanwhile, CSR (Corporate Social Responsibility), Tax Avoidance, and Net Profit Margin disclosures simultaneously have a significant effect on company value, with a significant value of 0,007.*



*Keywords: Disclosure of CSR (Corporate Social Responsibility), Tax Avoidance, Net Profit Margin, Company Value.*

## KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas setiap berkat dan kebaikan-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berikut ini yang berjudul "Analisi Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, dan *Net Profit Margin* terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022". Penulisan skripsi ini sebagai pemenuhan syarat kelulusan akhir dalam jenjang Pendidikan Strata 1 pada Universitas Buddhi Dharma Tangerang Fakultas Bisnis Program Studi Akuntansi.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi, oleh sebab itu penulis terbuka untuk setiap kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki serta dapat mengembangkan penelitian selanjutnya. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang turut membantu, membimbing, serta memberikan dukungan baik secara materi atau non-materi dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun ucapan terima kasih tersebut penulis tunjukan kepada:

1. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP selaku Rektor Universitas Buddhi DharmaTangerang.
2. Ibu Rr. Dian Anggreani, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.
3. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang.

4. Bapak Sutandi, S.E., M.Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikiran serta dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Segenap Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang yang telah mendidik dan memberikan pengarahan kepada penulis selama perkuliahan.
6. Orang tua penulis, keluarga, terutama kakak kandung penulis yang bernama Yunita, terima kasih yang selalu memberikan dukungan baik secara moral maupun materi kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya.
7. Teman-teman terdekat penulis sejak sekolah: Floren, Irene, dan Angela yang selalu memberikan dukungan, semangat, masukan, dan bahkan hiburan sehingga skripsi ini dapat terselesai dengan baik.
8. Teman-teman seperjuangan selama kuliah: Mariska, Riyanti, Anastacia, dan Febi yang sudah membantu, memberikan dukungan, dan bahkan penghiburan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Semua penulis yang tidak dapat disebutkan seluruhnya, namun telah berjasa dan mengambil bagian dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga dapat selesai tepat waktu.

Dalam penelitian ini, penulis menyadari bahwa apa yang disajikan masih jauh dari sempurna dan masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, saran dan pengarahan dari semua pihak sangat penulis harapkan agar tercapainya penulisan

yang lebih baik. Besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca dan menjadi referensi untuk memperluas wawasan serta pengembangan ilmu di waktu mendatang.

Tangerang, 03 Januari 2024.

Penulis.

Yulita.

## DAFTAR ISI

**Halaman**


**JUDUL LUAR**

**JUDUL DALAM**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

**LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SURAT PERNYATAAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

**ABSTRAK** ..... i

***ABSTRACT*** ..... ii

**KATA PENGANTAR** ..... iii

**DAFTAR ISI** ..... vi

**DAFTAR TABEL** ..... ix

**DAFTAR GAMBAR** ..... x

**DAFTAR LAMPIRAN** ..... xi

**BAB I PENDAHULUAN** ..... 1

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Identifikasi Masalah ..... 9

C. Rumusan Masalah ..... 10

D. Tujuan Penelitian ..... 10

E. Manfaat Penelitian ..... 11

F. Sistematika Penulisan ..... 11

**BAB II LANDASAN TEORI** ..... 13

A. Gambaran Umum Teori ..... 13

1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*) ..... 13

2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*) ..... 14

3. CSR (*Corporate Social Responsibility*) ..... 15

*4. Tax Avoidance* ..... 21

*5. Net Profit Margin* ..... 24

6. Nilai Perusahaan ..... 26
B. Hasil Penelitian Terdahulu ..... 29
C. Kerangka Pemikiran ..... 39
D. Perumusan Hipotesis ..... 40
**BAB III METODE PENELITIAN** ..... 44
A. Jenis Penelitian ..... 44
B. Objek Penelitian ..... 45
C. Jenis dan Sumber Data ..... 45
1. Jenis Data ..... 45
2. Sumber Data ..... 45
D. Populasi dan Sampel ..... 45
1. Populasi ..... 45
2. Sampel ..... 46
E. Teknik Pengumpulan Data ..... 49
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian ..... 49
G. Teknik Analisis Data ..... 52
1. Statistik Deskriptif ..... 52
2. Uji Asumsi Klasik ..... 52
3. Uji Statistik ..... 55
4. Uji Hipotesis ..... 57
**BAB IV HASIL PENELITIAN** ..... 58
A. Deskripsi Hasil Penelitian ..... 58
1. Pengungkapan CSR (Corporate Social Responsibility) ($X_1$) ..... 58
2. Tax Avoidance ($X_2$) ..... 60
3. Net Profit Margin ($X_3$) ..... 62
4. Nilai Perusahaan (Y) ..... 64
B. Analisis Hasil Penelitian ..... 67
1. Analisis Deskriptif ..... 67
2. Uji Asumsi Klasik ..... 69
3. Uji Statistik ..... 74
4. Pengujian Hipotesis ..... 77
C. Pembahasan ..... 80
**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** ..... 85

A. Kesimpulan ..... 85
B. Saran ..... 86
1. Bagi Perusahaan ..... 86
2. Bagi Investor ..... 87
3. Bagi Akademisi ..... 87
**DAFTAR PUSTAKA** ..... 88
**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**
**SURAT KETERANGAN RISET**
**LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL


| | | |
|---|---|---|
| Tabel II.1 | Hasil Penelitian Terdahulu | 29 |
| Tabel III. 1 | Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian | 46 |
| Tabel III.2 | Daftar Perusahaan Penelitian | 48 |
| Tabel III.3 | Operasional Variabel Independen (X) | 50 |
| Tabel III.4 | Operasional Variabel Dependen (Y) | 51 |
| Tabel III.5 | Kriteria Durbin Watson | 53 |
| Tabel IV.1 | Hasil Perhitungan CSR | 59 |
| Tabel IV.2 | Hasil Perhitungan *Tax Avoidance* | 61 |
| Tabel IV.3 | Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* | 63 |
| Tabel IV.4 | Hasil Perhitungan Nilai Perusahaan | 65 |
| Tabel IV.5 | Hasil Uji Deskriptif | 67 |
| Tabel IV.6 | Uji Normalitas | 69 |
| Tabel IV.7 | Uji Autokorelasi | 71 |
| Tabel IV.8 | Uji Multikolinearitas | 73 |
| Tabel IV.9 | Analisis Regresi Berganda | 74 |
| Tabel IV.10 | Uji Koefisien Determinasi | 76 |
| Tabel IV.11 | Uji Parsial (t) | 78 |
| Tabel IV.12 | Uji Simultan (f) | 80 |

## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Kerangka Pemikiran ..... 39
Gambar IV.1 Uji Normalitas P-P Plot ..... 70
Gambar IV.2 Uji Heteroskedatisitas ..... 72

## DAFTAR LAMPIRAN


| | |
|---|---|
| Lampiran 1 | Daftar Perusahaan Sampel |
| Lampiran 2 | Tabulasi Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) |
| Lampiran 3 | Tabulasi *Tax Avoidance* |
| Lampiran 4 | Tabulasi *Net Profit Margin* |
| Lampiran 5 | Tabulasi Nilai Perusahaan |
| Lampiran 6 | Statistik Deskriptif |
| Lampiran 7 | Uji Normalitas |
| Lampiran 8 | Normalitas P-P Plot |
| Lampiran 9 | Uji Autokorelasi |
| Lampiran 10 | Uji Heteroskedatisitas |
| Lampiran 11 | Uji Multikolinearitas |
| Lampiran 12 | Uji Regresi Linear Berganda |
| Lampiran 13 | Uji Koefisien Determinasi |
| Lampiran 14 | Uji Parsial (t) |
| Lampiran 15 | Uji Simultan (f) |
| Lampiran 16 | Tabel Durbin Watson |
| Lampiran 17 | Laporan Keuangan Perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk. (2019-2022) |

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan yang dialami oleh suatu perusahaan memberikan daya tarik tersendiri bagi beberapa pihak, diantaranya daya saing yang semakin meningkat dan para investor yang berminat untuk menanamkan modalnya. Tujuan investor dalam menanamkan modalnya yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Sebelum menanamkan modalnya, para investor akan meninjau perusahaan berdasarkan informasi yang disajikan oleh perusahaan dalam bentuk laporan keuangan. Laporan keuangan yang disajikan memuat informasi terkait kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan, seberapa baik kinerja yang dimiliki oleh perusahaan sehingga mampu menghasilkan seberapa besar laba yang didapatkan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan yang baik akan menunjukkan besaran laba yang didapatkan oleh perusahaan, hal ini juga mencerminkan bahwa perusahaan memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Saat perusahaan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, para investor dapat dengan yakin menanamkan modalnya karena dengan begini para investor akan memperoleh keuntungan yang sebanding dengan tingginya nilai yang ditampilkan oleh suatu perusahaan.

Meningkatnya nilai perusahaan suatu perusahaan juga dapat berasal dari penilaian publik terhadap keberhasilan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Penilaian yang dilakukan oleh publik kepada perusahaan biasanya

didasarkan atas tindakan nyata yang dilakukan oleh perusahaan. Tindakan ini berupa bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitar yang rusak diakibatkan oleh kegiatan operasional perusahaan, atau dapat kita kenali sebagai aksi CSR (*Corporate Social Responsibilty*). CSR (*Corporate Social Responsibilty*) merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban sosial yang harus dilakukan oleh manajemen perusahaan kepada masyarakat sekitar dan lingkungan sosial. Dengan melakukan CSR (*Corporate Social Responsibilty*), publik menjadi percaya dengan segala aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan, perusahaan dapat mempertanggungjawabkannya yang dimana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan karena citra yang dibangun dikenal baik dan peduli terhadap lingkungan sekitar masyarakat. Tindakan CSR ini memberikan dampak yang menguntungkan baik bagi perusahaan maupun masyarakat sendiri. Namun dalam praktiknya, masih ada perusahaan yang belum melaksanakan aksi CSR.

Dilansir dari bisnis.com, Jakarta, Djainal Aidin Simanjuntak, Peneliti Senior Lembaga Demografi FEB UI, mengatakan bahwa praktik CSR di Indonesia masih jauh dari kata ideal dikarenakan adanya perbedaan konsep dan pandangan di berbagai negara. Praktik CSR di berbagai negara bersifat sukarela karena tidak adanya regulasi khusus yang mengatur, sedangkan di Indonesia terdapat regulasi hukum yang mengatur kegiatan CSR yang dimana perusahaan harus mematuhi aturan tersebut. Ia juga menambahkan bahwa masih banyak pihak yang belum memahami konsep CSR di Indonesia, terutama di bagian daerah sehingga banyak pemerintah daerah yang

menerbitkan Perda yang mewajibkan perusahaan untuk menjalankan CSR yang justru menjadi beban tersendiri bagi perusaahaan. Banyak perusahaan di Indonesia beranggapan bahwa penerapan CSR hanya akan membebani biaya perusahaan sehingga membuat laba pemilik saham berkurang.

Salah satu fenomena perusahaan yang tidak menjalankan CSR dengan baik terjadi pada PT. Alpen Food Industry (AFI). Pada tahun 2020 telah terjadi aksi protes buruh AICE karena adanya isu pelanggaran hak-hak pekerja dan eksploitasi pekerja yang dilakukan oleh PT. Alpen Food Industry (AFI). Pelanggaran hak yang dialami oleh pekerja AICE berupa eksploitasi pekerja wanita hamil yang harus bekerja lembur hingga beberapa diantaranya mengalami keguguran, upah kerja yang mengalami penurunan, dan pelaksanaan PHK sepihak yang dialami oleh para buruh, serta beberapa buruh juga mengaku mengalami gangguan pernafasan dan gatal-gatal karena adanya kebocoran Amoniak di pabrik. Menurut Standar Internasional Organisasi (ISO) 26000, yang menjadi pedoman atau standarisasi bertaraf internasional mengenai Tanggungjawab Sosial Perusahaan (CSR) mengatur mengenai prinsip dan area inti yang harus dikelola oleh organisasi. Prinsip-prinsip dasar tanggungjawab sosial yang menjadi dasar bagi pelaksanaan CSR menurut ISO 26000 meliputi; kepatuhan kepada hukum, menghormati instrumen/badan-badan internasional, menghormati *stakeholders* dan kepentingannya, akuntabilitas, transparasi, perilaku yang beretika, melakukan tindakan pencegahan, dan menghormati dasar-dasar hak asasi manusia. Dalam kasus PT. Alpen Food Industry (AFI) menggambarkan bahwa dasar-dasar hak asasi

manusia pekerja buruh PT. Alpen Food Industry (AFI) tidak dihormati sebagaimana mestinya. Seharusnya PT. Alpen Food Industry (AFI) dapat memperhatikan dan menempatkan para pekerjanya dengan baik karena itu merupakan salah satu bentuk tanggungjawab sosial untuk mempresentasikan sehat atau tidaknya sebuah perusahaan dari aspek kesejahteraan pekerjanya. Melihat banyaknya pekerja buruh yang mendapatkan perlakuan yang tidak baik dari PT. Alpen Food Industry (AFI), membuat masyarakat merasa kecewa sehingga melakukan aksi boikot terhadap produk PT. Alpen Food Industry (AFI), dimana masyarakat serempak untuk tidak membeli satupun produk yang berasal PT. Alpen Food Industry (AFI). Karena aksi yang dilakukan oleh masyarakat ini mengakibatkan citra PT. Alpen Food Industry (AFI) menjadi buruk.

Perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasional pastinya bertujuan untuk mencari sebuah keuntungan dan dalam hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan untuk mempertahankan pendapatan laba yang tinggi dengan maksud memaksimalkan nilai perusahaan. Saat perusahaan mendapatkan laba yang tinggi, hal ini akan berpengaruh terhadap pajak yang dibayarkan sehingga perusahaan akan melakukan berbagai tindak kecurangan untuk meminimalkan biaya pajak yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tindak kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan dapat dilakukan secara legal maupun ilegal. Tindak kecurangan yang dilakukan secara legal dapat dikenal dengan praktik *tax avoidance* yang dimana perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan menekan labanya menjadi sekecil mungkin

sehingga biaya pajak yang dikeluarkan tidak terlalu besar. Salah satu fenomena terkait praktik penghindaran pajak ini pernah dilakukan oleh PT Akasha Wira International Tbk (ADES).

Pada tahun 2020, kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. ADES muncul ke permukaan setelah otoritas perpajakan Indonesia melakukan investigasi pada PT. ADES. PT. ADES diduga melakukan serangkaian praktik penghindaran pajak untuk mengurangi pembayaran pajak yang seharusnya mereka bayar kepada negara. Praktik ini melibatkan strategi perpajakan yang rumit dan penyalahgunaan celah hukum yang ada. Melalui praktik penghindaran pajak ini, PT. ADES secara efektif meningkatkan keuntungan bersih perusahaan dan memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan dalam industri minuman. Selain itu, nilai saham yang dimiliki oleh PT. ADES juga mengalami pengingkatan, membuat para investor tertarik untuk melakukan investasi pada PT. ADES yang dimana secara efisien akan memberikan keuntungan yang tinggi kepada para investor. Dampak dari praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. ADES ini sangat terasa bagi negara dan masyarakat. Bagi negara, pendapatan yang diterima menjadi tidak maksimal dan hal ini membuat pembangunan ekonomi menjadi terhambat. Sedangkan bagi masyarakat sendiri, kesejahteraan masyarakat menjadi tidak terpenuhi. Karena kurangnya dana, layanan publik dan pembangunan yang dipertunjukkan untuk kesejahteraan masyarakat menjadi tertunda, dikurangi atau bahkan terabaikan. Berdasarkan kasus penghindaran pajak yang dilakukan oleh PT. ADES juga membuat rasa kepercayaan yang

dimiliki oleh publik terhadap perusahaan menjadi menurun, serta membawa dampak negatif pada reputasi perusahaan dan hubungannya dengan konsumen.

Meskipun pendapatan laba yang tinggi memberikan kerugian bagi perusahaan dari sisi pajak, namun dari sisi para investor pendapatan laba yang tinggi akan menjadi tolak ukur bagi mereka untuk melakukan investasi. Para investor akan melihat seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba setiap tahun nya untuk membangun perusahaan mereka dengan berbagai macam produk dan inovasi yang baru setiap bulan atau setiap tahun nya, maka biasanya perusahaan melakukan evaluasi terhadap seluruh kinerja dan meninjau kembali laporan keuangan yang telah dibuat oleh perusahaan, apakah laba yang didapatkan sudah sesuai dengan target. Jika perusahaan mengalami penurunan laba biasanya mereka melakukan atau membuat sebuah produk baru untuk menaikkan kembali nilai jual dan melakukan promosi kepada masyarakat, agar tujuan dan laba yang mereka inginkan dapat tercapai sesuai dengan target yang sudah ditentukan oleh perusahaan.

Aktivitas penjualan perusahaan menjadi tolak ukur seberapa tinggi nya pendapatan laba yang diperoleh oleh suatu perusahaan. Namun, perhitungan pendapatan laba yang tinggi bisa saja terjadi bukan dari aktivitas penjualan yang dilakukan oleh perusahaan melainkan faktor lain yang dilakukan oleh perusahaan. Seperti salah satu fenomena yang terjadi pada perusahaan PT. ADES. Pada tahun 2019, penjualan yang dilakukan oleh PT. ADES mengalami penurunan namun pendapatan laba yang didapatkan oleh perusahaan mengalami kenaikan sebesar 39%. Jika dilihat dari kinerja keuangannya

memang tidak begitu baik, tetapi pencapaian laba bersihnya memuaskan, besar kemungkinan ada nya sokongan dari efisiensi pos pembiayaan dan tambahan pemasukan dari pos pendapatan lain. Selain itu, adanya pendapatan tambahan yang cukup besar dari bunga yang diperoleh melalui tabungan giro dan investasi pada deposito berjangka. Hal ini lah yang menyebabkan pendapatan laba PT. ADES meningkat disaat mereka mengalami penurunan pada aktivitas penjualannya. Apabila PT. ADES tidak mengatur pembiayaannya dengan baik ada kemungkinan reputasi yang dimiliki oleh perusahaan menurun dikarenakan pendapatan laba yang menurun membuat investor kehilangan minat untuk melakukan investasi karena perusahaan akan dianggap tidak mampu memberikan keuntungan kepada para investor. Maka dari itu, kinerja keuangan akan selalu menjadi tolak ukur seorang investor ketika ingin melakukan investasi, karena melalui kinerja keuangan mereka dapat meninjau seberapa mampu perusahaan memberikan tingkat pengembalian kepada para investor.

Nilai perusahaan menjadi suatu acuan agar perusahaan dapat dinilai oleh investor dan juga masyarakat luas. Bagaimana perusahaan memberlakukan karyawan, dan juga memberikan fasilitas terhadap karyawannya selama bekerja diperusahaan. Nilai perusahaan juga menjadi tolak ukur pada investor dalam memberikan modalnya kepada sebuah perusahaan. maka dari itu perusahaan harus sebisa mungkin memperbagus fasilitas dan juga memberikan fasilitas yang dapat memenuhi standar pekerjaan untuk karyawannya. Jadi, perusahaan tentunya harus melihat aspek CSR yang berlaku dan dapat memberikan fasilitas yang diperlukan untuk karyawan sesuai dengan standar

yang berlaku, perusahaan juga harus melihat berapa besar pajak yang harus dibayarkan pada saat pelaporan pajak nantinya, jika laba yang diterima cukup besar maka pajak yang akan dibayarkan juga cukup besar, jika laba yang diterima lebih rendah dari tahun sebelumnya, maka pajak yang akan dibayarkan juga lebih kecil dari sebelumnya. Jika perusahaan sudah menetapkan segala aspek yang baik untuk perusahaan dan juga karyawan nya sudah dipastikan nilai yang didapatkan oleh perusahaan akan baik juga, serta pendapatan laba yang didapatkan menjadi tolak ukur para investor dan masyarakat dalam menilai perusahaan tersebut layak atau tidaknya dikenal oleh masyarakat luas.

Dari berbagai penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil seperti, penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat & Farida, 2021), menunjukkan bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Fitria & Kurnia, 2022), menunjukkan bahwa pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh (Iqbal & Sofianty, 2020) menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Trisnawati, 2022), menunjukkan bahwa praktik *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Terakhir hasil penelitian yang dilakukan oleh (Abadiyah et al., 2020) terkait kinerja keuangan menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan oleh penulis dan hasil penelitian yang menunjukkan informasi yang tidak konsisten membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait "**ANALISIS PENGARUH PENGUNGKAPAN CSR (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*), *TAX AVOIDANCE*, DAN *NET PROFIT MARGIN* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR PADA BEI TAHUN 2019-2022.**"

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah yang dapat diindentifikasikan sebagai berikut:

a. Masih terdapat perusahaan yang belum melakukan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), dikarenakan kurangnya pemahaman konsep dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) itu sendiri. sehingga banyak perusahaan memilih abai untuk tidak melakukan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*)
b. Masih banyak perusahaan yang melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*). Karena semakin tinggi laba yang didapatkan oleh perusahaan, maka biaya pajak yang akan dibayarkan juga tinggi. Sehingga perusahaan seringkali melakukan tindakan penghindaran pajak agar pajak yang dibayarkan kepada negara menjadi kecil.
c. Terdapat *research gap* yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang menunjukkan hasil penelitian yang berbeda-beda.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Apakah pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
b. Apakah *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
c. Apakah *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?
d. Apakah pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *tax avoidance* dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022?

## D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022
b. Untuk mengetahui apakah *tax avoidance* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

c. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

d. Untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *tax avoidance* dan *net profit margin* memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

## E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat penilitian ini dapat dimanfaatkan bagi beberapa pihak yang terkait. Bentuk manfaat penelitian ini meliputi:

a. Manfaat Teoritis, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan baru dan menambah ilmu bagi para pembaca yang ingin memulai usahanya atau sedang mengembangkan usahanya, khususnya dalam menaikkan nilai perusahaan.

b. Manfaat Praktis, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk berbagai pihak pada saat membaca penelitian yang telah diteliti oleh penulis.

## F. Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab dengan beberapa sub bab. Agar mendapatkan arah dan gambaran yang jelas tentang hal yang tertulis sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Berisikan gambaran umum teori yang terkait dengan variable independen dan dependen yang akan penulis teliti, hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesa.

BAB III METODE PENELITIAN

Berisikan jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, operasional variable penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

Berisikan deskripsi data hasil penelitian dari variable independen dan dependen yang penulis teliti, analisis hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran.

# BAB II
# LANDASAN TEORI

## A. Gambaran Umum Teori

### 1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori *stakeholder* merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dengan *stakeholder*. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada *shareholder* namun juga kepada *stakeholder*. Kegiatan operasional yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan dampak terhadap sekitarnya, sehingga penting bagi perusahaan untuk melakukan tanggung jawabnya dengan melakukan perbaikan terhadap lingkungan sekitar. *Stakeholder* tidak hanya berkaitan dengan investor dan kreditur, namun secara luas *stakeholder* juga berkaitan dengan pemerintah, masyarakat, pelanggan, pemasok, dan lain sebagainya yang memiliki kepentingan dalam kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasionalnya tidak hanya semata-mata untuk kepentingannya sendiri, namun juga harus bisa memberikan manfaat bagi para *stakeholder*. Hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan pihak *stakeholder* bersifat timbal balik, apabila perusahaan memberikan manfaat bagi para *stakeholder* maka pihak *stakeholder* akan memberikan dukungan positif yang berguna bagi kelangsungan hidup perusahaan. Aksi pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan biasanya akan

diungkapkan melalui laporan tahunan, dengan tujuan untuk membuktikan bahwa perusahaan telah memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar dan menjaga hubungan yang baik dengan pihak *stakeholder*.

**2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)**

*Legitimacy theory* merupakan teori yang menjelaskan faktor strategis perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan kedepan. Perusahaan memiliki visi-misi untuk mengembangkan usaha yang berkelanjutan, namun di satu sisi perusahaan juga harus memperhatikan faktor sekitar terkait perubahan kondisi yang mungkin saja akan dialami oleh perusahaan. Ketika terjadinya pergeseran dalam masyarakat dan lingkungan, perusahaan harus dapat menyesuaikan perubahan yang ada melalui produk, metode, dan tujuan. Hal ini bermaksud untuk menyesuaikan nilai yang ada di dalam masyarakat dan lingkungan.

Teori legitimasi juga berkaitan dengan kinerja keuangan dan kinerja sosial yang dimiliki oleh perusahaan, apabila terjadi ketidakselarasan antara sistem nilai masyarakat dengan sistem nilai perusahaan maka perusahaan akan kehilangan legitimasinya dan mengakibatkan kelangsungan hidup perusahaan menjadi terancam. Sehingga perusahaan harus memiliki kepekaan dan mengikuti arus bisnis yang sewaktu-waktu akan mengalami perubahan, serta menyesuaikan sistem nilai yang dianut oleh masyarakat dan lingkungan karena hal tersebut akan membantu kelangsungan hidup perusahaan.

### 3. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Menurut (Prasetyono 2021, 42) dalam bukunya yang berjudul "*Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility* dan *Earnings Management* di Indonesia" mengemukakan bahwa:

> *Corporate Social Responsibility* merupakan bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk menyeimbangkan komitmennya terhadap kelompok dan individual yang berada dalam lingkungan perusahaan tersebut, yang bertujuan untuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan kehidupan sosial masyarakat secara keseluruhan.

Menurut (Yuliiana & Djalaluddin 2019, 7) dalam bukunya yang berjudul "*Corporate Social Responsibility*" mengemukakan bahwa:

> *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu mekanisme bagi suatu organisasi yang secara sukarela memberikan fokus terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan para pemangku kepentingan.

Menurut (Hadi 2018, 65) dalam bukunya yang berjudul "*Corporate Social Responsibility* Edisi 2" mengemukakan bahwa:

> Tanggung jawab sosial perusahaan merupakan bentuk upaya sistematis perusahaan yang secara proaktif, terstruktur, dan

berkesinambungan dalam mewujudkan *business operation* yang dapat diterima secara sosial dan ramah lingkungan guna mencapai kesuksesan finansial, sehingga dapat memberikan *value added* bagi *stakeholder*.

Menurut (Janamarta *et al*., 2021) mengemukakan bahwa:

> CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah pendekatan bisnis yang dilakukan melalui kontribusi secara berkelanjutan pembangunan dengan memberikan manfaat ekonomi, sosial, dan lingkungan bagi para pemangku kepentingan.

Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 yang menentukan bahwa:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.
2. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

4. Ketentuan lebih lanjut mengenai Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan diatur dengan Peraturan Pemerintah.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa CSR (*Corporate Social Responsibility*) adalah bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan dengan memberikan aksi nyatanya terhadap lingkungan sekitar guna meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sekitar. Berdasarkan UU Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas pasal 74 juga menjelaskan bahwa segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan alam sekitar wajib melakukan pertanggungjawaban sosial. Perusahaan berdiri ditengah-tengah kehidupan masyarakat, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan kerap kali memanfaatkan sumber daya alam yang ada dan sudah pasti akan memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar. Apabila perusahaan tidak melakukan aksi pertanggungjawaban sosial, kesejahteraan hidup masyarakat akan terancam, citra yang dibangun oleh perusahaan pun akan menjadi buruk di mata masyarakat dan hal ini dapat mempengaruhi nilai perusahaan suatu perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa aksi pertanggungjawaban sosial ini sangat penting, tidak hanya bagi masyarakat namun juga bagi perusahaan sendiri.

**a. Prinsip-prinsip *Corporate Social Resposibility***

Dalam menjalankan kegiatan CSR (*Corporate Social Resposibility)* terdapat prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh perusahaan.

Crowther David menguraikan prinsip-prinsip tanggung jawab sosial ini menjadi 3 prinsip, antara lain sebagai berikut:

1. *Sustainability*

   *Sustainability* berkaitan dengan bagaimana perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, namun tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya di masa depan. Keberlanjutan yang dimaksudkan berkaitan dengan memperhatikan penggunaan sumber daya saat ini dan memperhitungkan kemampuannya di masa yang akan datang. Tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk keberlanjutan dalam waktu yang lama, sehingga sebisa mungkin perusahaan harus melakukan sebuah aksi untuk meningkatkan daya dukung ekosistem.

2. *Accountability*

   *Accountability* merupakan upaya perusahaan untuk bersikap terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Sikap keterbukaan perusahaan terkait aksi yang telah dilakukannya biasanya akan dicantumkan kedalam laporan tahunan perusahaan. Tujuannya adalah untuk memberitahukan kepada publik bahwa perusahaan telah melaksanakan aksi pertanggungjawaban sosial. Melalui sikap keterbukaan yang dilakukan oleh perusahaan juga dapat mengetahui seperti apa respon yang masyarakat berikan kepada perusahaan.

3. *Transparency*

Transparansi biasanya berkaitan dengan pelaporan aktivitas tanggung jawab sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan. Pelaporan ini biasanya ditujukan untuk pihak eksternal, para pemangku kepentingan. Laporan yang ditunjukkan berisi segala informasi terkait aksi pertanggungjawaban sosial yang telah dilakukan oleh perusahaan, yang kemudian akan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Karena pihak *stakeholder* mempunyai wewenang yang cukup besar dalam pengambilan keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

**b. Manfaat *Corporate Social Resposibility***

Dengan melakukan aksi pertanggungjawaban sosial akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan.

Keberadaan perusahaan dianggap telah memberikan kontribusi yang positif bagi masyarakat, seperti membantu perekonomian masyarakat dalam mewujudkan kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Karena aksi yang dilakukan oleh perusahaan, membuat masyarakat memberikan respon positif terhadap perusahaan sehingga terbentuklah citra yang baik bagi perusahaan.

2. Bagi masyarakat

   Dari segi masyarakat, selain mendapatkan manfaat secara nyata dari perusahaan, hubungan yang terjalin diantara masyarakat dengan perusahaan pun dapat terjalin dengan baik. Hubungan yang terjalin tidak hanya sebagai konsumen dan produsen ataupun hubungan penjual dan pembeli, melainkan hubungan kemitraan dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

3. Bagi pemerintah

   Melalui kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan, secara tidak langsung perusahaan telah membantu pemerintah dalam membangun kehidupan masyarakat menjadi lebih baik lagi.

Pengungkapan CSR (*Corporate Social Resposibility*) merupakan salah satu strategi yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola hubungannya dengan *stakeholder*. Maka dari itu, untuk mendukung upaya pelaporan yang sustainibilitas dibentuklah sebuah organisasi yang menjadi standar dalam melakukan pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu GRI (*Global Reporting Initiative*). GRI (*Global Reporting Initiative*) telah digunakan oleh seluruh perusahaan dalam melakukan pelaporan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dikarenakan GRI (*Global Reporting Initiative*) dapat membantu bisnis maupun organisasi dalam mengkomunikasikan dampak yang ditimbulkan dalam proses bisnis.

Pengukuran pengungkapan tanggung jawab sosial dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$$

Sumber: (Holyfil, 2021)

Keterangan:

$CSR_j$ = *Corporate Social Resposibility* perusahaan j.

$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, dengan menggunakan variabel *Dummy*; 1 = jika item 1 diungkapkan, 0 = jika item 1 tidak diungkapkan.

N = Jumlah keseluruhan item.

***4. Tax Avoidance***

Menurut (Firmansyah & Ajeng 2022, 20) dalam bukunya yang berjudul "Bagaimana Peran Tata Kelola Dalam Pengindaran Pajak, Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, Pengungkapan Risiko, Efisensi Investasi" mengemukakan bahwa:

> Penghindaran pajak merupakan penurunan pendapatan laba kena pajak melalui aktivitas-aktivitas perencanaan pajak, dengan memanfaatkan peluang atau celah yang ada dalam undang-undang perpajakan.

Menurut (Hama 2020, 10) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Kecenderungan Penghindaran Pajak Penghasilan" menyatakan bahwa:

> *Tax Avoidance* merupakan tindakan penghindaran pajak yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajaknya

> secara legal dengan memanfaatkan kelemahan undang-undang perpajakan yang berlaku.

Menurut (Iqbal & Sofianty, 2020) mengemukakan bahwa:

> *Tax Avoidance* adalah upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisasi beban pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan yang berlaku dengan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan.

Menurut (Yohanto & Jenni, 2021) mengemukakan bahwa:

> *Tax Avoidance* merupakan salah satu tujuan yang digunakan oleh perusahaan untuk meringankan beban pajak, dikarenakan beban pajak yang dikenakan oleh perusahaan cukup besar.

Menurut (Thalia & Anggraeni, 2022) mengemukakan bahwa:

> Tax Avoidance (penghindaran pajak) adalah sebuah teknis yang digunakan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan mendayagunakan kelemahan yang ada pada perundang-undangan pajak yang ada.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *tax avoidance* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalisasi beban pajak yang akan dibayarkan kepada negara, dengan memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan. Praktik ini tidak dapat dikatakan ilegal, dikarenakan masih berada dalam lingkup aturan pajak. Tujuan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya adalah memperoleh laba sebesar-besarnya. Namun, perolehan laba yang besar ini akan berpengaruh kepada pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada negara. Pendapatan laba yang besar

berarti pajak yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada negara juga besar, dan untuk hal ini perusahaan merasa enggan untuk membayarkan pajak sebesar yang seharusnya. Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan ini akan memberikan dampak yang merugikan bagi perusahaan maupun negara. Bagi negara, pendapatan negara yang didapatkan menjadi tidak maksimal akibatnya banyak pembangunan yang ditujukan untuk kesejahteraan masyarakat menjadi terhambat. Sedangkan bagi perusahaan sendiri, dampaknya akan terasa ketika perusahaan mengalami kerugian yang dimana perusahaan diharuskan untuk membayar sejumlah pajak yang belum dibayarkan berserta dengan denda yang dimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang Perpajakan.

Banyak upaya telah dilakukan oleh pemerintah untuk mencegah terjadinya penghindaran pajak, bahkan sudah tertera dengan jelas sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Perpajakan di Indonesia. Namun, permasalahan praktik penghindaran pajak ini masih selalu dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang berdiri di Indonesia. Banyak cara yang dilakukan oleh perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan yang terdapat dalam Undang-Undang Perpajakan. Meskipun pada dasarnya penghindaran pajak bukanlah suatu tindakan ilegal, namun tetap akan ada konsekuensi yang akan dihadapi oleh perusahaan kedepannya dan perusahaan sudah harus siap dengan segala konsekuensi yang mungkin akan menimpa perusahaan. Praktik penghindaran pajak ini dapat dihitung dengan menggunakan proksi CETR (*Current Effective Tax Ratio*),

yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara lengkap mengenai beban pajak berjalan sesuai dengan periodenya (Yohanto & Jenni, 2021). Rasio CETR dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CETR} = \frac{\text{Beban Pajak Kini}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber: (Yohanto & Jenni, 2021)

5. ***Net Profit Margin***

Menurut (Sumarsan 2021, 34) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Keuangan Konsep dan Aplikasi" mengemukakan bahwa:

> *Net Profit Margin* (NMP) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya laba bersih setelah dikurangi dengan pajak yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan.

Menurut (Sukamulja 2019, 40) dalam bukunya yang berjudul "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Investasi" mengemukakan bahwa:

> *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih perusahaan yang berasal dari penjualan.

Menurut (Hantono 2018, 11) dalam bukunya yang berjudul "Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio dan SPSS" mengemukakan bahwa:

> *Net Profit Margin* merupakan rasio yang menunjukan tingkat keuntungan bersih, setelah dikurangi dengan biaya-biaya, yang diperoleh dari kegiatan bisnisnya.

Menurut (Purnama *et al*., 2021) mengemukakan bahwa:

> *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menganalisis tingkat keuntungan bersih yang didapatkan oleh perusahaan melalui kegiatan penjualannya setelah dikurangi dengan pajak dan biaya-biaya lainnya. Tujuan seorang investor dalam melakukan investasi adalah memperoleh keuntungan, sehingga sebelum melakukan investasi biasanya para investor akan meninjau laporan keuangan perusahaan yang memuat informasi terkait kinerja suatu perusahaan. Berdasarkan informasi yang disajikan melalui laporan keuangan, hal tersebut lah yang akan mendasari seorang investor dalam pengambilan keputusan.

Investor sebelum memberikan modalnya terhadap sebuah perusahaan, mereka akan melihat seberapa besar *net profit* yang dimiliki oleh perusahaan. Para investor juga pastinya paham ketika diberikan laporan keuangan perusahan, dan bisa melihat seberapa mampu perusahaan memberikan keuntungan terhadap mereka, dan seberapa mampu perusahaan memperkenalkan produk mereka ke masyarakat luas, dan disukai oleh masyarakat.

Fokus utama ketika menganalisis laporan keuangan adalah pendapatan laba yang didapatkan oleh suatu perusahaan. Ketika

perusahaan mendapatkan laba yang besar hal itu akan menjadi daya tarik seorang investor untuk melakukan investasi. Pendapatan laba yang besar berarti perusahaan memiliki kemampuan untuk melakukan pengembalian dana kepada para investor dalam jumlah yang tinggi. Selain itu, dengan memperoleh laba yang tinggi juga membutkikan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik serta perencanaan yang strategis dalam mengembangkan usahanya.

Rasio *net profit margin* juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat kesuksesan usaha secara menyeluruh. *Net profit margin* yang tinggi menunjukan bahwa perusahaan telah menetapkan harga produknya dengan benar dan mengendalikan biaya dengan baik. Semakin tinggi *net profit margin* suatu perusahaan maka akan berpengaruh terhadap nilai perusahaannya. Rasio *net profit margin* dapat diukur dengan menggunakan rumus:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber: (Sumarsan, 2021)

**6. Nilai Perusahaan**

Menurut (Dentika *et al*., 2022, 11) dalam bukunya yang berjudul "Menyelisik Nilai Perusahaan" mengemukakan bahwa:

> Nilai perusahaan merupakan tanggapan investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham perusahaan.

Menurut (Elfiswandi *et al*., 2021, 40) dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Industri Perbankan ditinjau dari *Price to Book Value*" mengemukakan bahwa:

> Nilai perusahaan adalah nilai yang bersedia dibayar oleh calon pembeli ketika perusahaan itu dijual.

Menurut (Diandra, 2023) mengemukakan bahwa:

> Nilai perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan kemakmuran pemegang saham yang dimana semakin meningkatnya nilai perusahaan maka kesejahteraan pemegang saham pun juga akan semakin meningkat.

Menurut (Yohanto & Jenni, 2021) mengemukakan bahwa:

> Nilai perusahaan adalah suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk melihat parameter keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan *value* suatu perusahaan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah persepsi yang diberikan investor kepada perusahaan berkaitan dengan harga saham suatu perusahaan. Tinggi rendahnya nilai perusahaan dapat mempengaruhi harga saham suatu perusahaan. Apabila perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik, maka harga saham suatu perusahaan akan tinggi dan itu akan menjadi nilai jual bagi suatu perusahaan untuk menarik para investor karena hal tersebut menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola keuangan dan menjalankan kegiatan operasionalnya dengan baik. Keterlibatan perusahaan melalui kinerja

lingkungan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Ketika masyarakat mendapatkan manfaat melalui tindakan nyata yang diberikan oleh perusahaan, masyarakat akan memberikan penilaian yang baik terhadap perusahaan karena dianggap memiliki kepedulian terhadap lingkungan sekitar dan hal tersebut dapat mempengaruhi nilai perusahaan suatu perusahaan. Nilai perusahaan juga mempengaruhi bagaimana masyarakat dan investor melihat perusahaan mereka, disaat mereka mampu mendapatkan laba yang cukup memuaskan yang dapat menarik perhatian masyarakat dan juga para investor yang berniat memberikan memberikan *feedback* terhadap perusahaan.

Besar kecilnya nilai perusahaan dicerminkan melalui harga saham. Penilaian harga saham dapat diukur dengan menggunakan *Price Book Value* (PBV). *Price Book Value* (PBV) merupakan rasio yang membandingkan harga saham terhadap nilai buku perusahaan. Para investor seringkali menggunakan metode *Price Book Value* (PBV) sebagai acuan untuk menilai harga saham suatu perusahaan, karena dinilai dapat menggambarkan nilai perusahaan dengan menunjukan saham-saham mana saja yang dinilai *overvalued* atau *undervalued*. Semakin tinggi nilai rasio yang ditunjukan, maka semakin tinggi juga tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan, begitu juga sebaliknya. Apabila tingkat rasio yang ditunjukan rendah, maka tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan rendah. Berikut rumus *Price Book Value* (PBV) yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan:

$$\textit{Price Book Value}\ (\text{PBV}) = \frac{\text{Harga Saham per Lembar}}{\text{Nilai Buku per Saham}}$$

Sumber: (Sukamulja, 2019)

## B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian, dimana dari berbagai macam penelitian terdapat perbedaan dalam mengemukakan pendapatnya dan memiliki tujuan sebagai penguat dalam melakukan penelitian. Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel II.1**

**Hasil Penelitian Terdahulu**

| No | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Variabel Perbedaan | Variabel Persamaan | Hasil Penelitian |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | (Purnama *et al.*, 2021) | *Analysis of Factors Affecting Firm Value in Property, Real Estate and Building* | Variabel yang membedakan adalah *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), | Variabel dependen yang menggunakan nilai perusahaan, dan variabel independen yang | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* memiliki pengaruh signifikan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Construction Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2014-2018 Period* | *return on equity* (ROE), dan *earning per share* serta objek penelitian yang diteliti. | menggunakan *net profit margin* | positif terhadap nilai perusahaan. |
| 2 | (Thalia & Anggraeni, 2022) | Pengaruh Penghindaran Pajak, Perataan Laba, dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan | Variabel yang membedakan adalah perataan laba, kebijakan hutang dan objek penelitian yang diteliti. | Variabel dependen yang menggunakan nilai perusahaan, dan variabel independen yang menggunakan | Berdasarkan hasil penelitian penghindaran pajak yang diukur dengan membandingkan beban pajak penghasilan dengan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | | penghindaran pajak. | pendapatan sebelum pajak, berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 3 | (Yohanto & Jenni, 2021) | Pengaruh *Tax Avoidance*, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada perusahaa | Variabel yang membedakan adalah likuiditas, dan struktur modal. | Variabel dependen yang menggunakan nilai perusahaan, dan variabel independen yang menggunakan *tax avoidance*, dan profitabilitas yang menggunak | Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan hasil penelitian profitabilitas dengan menggunaka |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | n Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022) | | an proksi *net profit margin* serta objek penelitian yang diteliti. | n proksi *net profit margin* menunjukkan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 4 | (Holyfil , 2021) | Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan *Corporate* | Variabel yang membedakan adalah profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan | Variabel dependen yang menggunakan nilai perusahaan, dan variabel independen | Dalam uji T dijelaskan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan positif |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan. | dan objek penelitian yang diteliti. | yang menggunakan CSR. | terhadap nilai perusahaan. |
| 5 | (Andreas & Adiputra, 2019) | Pengaruh Keputusan Keuangan dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur | Variabel yang membedakan adalah keputusan keuangan dan objek penelitian yang diteliti. | Variabel dependen yang menggunakan nilai perusahaan, dan variabel independen yang menggunakan CSR. | Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan uji parsial menunjukkan bahwa CSR berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 6 | (Alamsyah & | Pengaruh *Investment* | Variabel yang | Variabel dependen | Hasil penelitian |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | Malanu a, 2021) | *Opportuni ty Set*, *Corporate Social Responsibi lity*, dan Risiko Bisnis Terhadap Nilai Perusahaa n. | membedaka n adalah *investment opportunity set*, risiko bisnis dan objek penelitian yang diteliti. | yang menggunak an nilai perusahaan, dan variabel independen yang menggunak an CSR. | menunjukkan bahwa CSR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 7 | (Saputra & Mildaw ati, 2023) | Pengaruh Ukuran Perusahaa n, Profitabilit as, dan Pengungk apan *Corporate Social Responsibi* | Variabel yang membedaka n adalah ukuran perusahaan, dan profitabilita s. | Variabel dependen yang menggunak an nilai perusahaan, dan variabel independen yang menggunak an CSR, | Hasil penelitian menunjukkan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *lity* Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2020 | | serta objek penelitian yang diteliti. | |
| 8 | (Adelyya & Putri, 2022) | Pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Sales Growth*, dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan. | Variabel yang membedakan adalah *debt to equity ratio*, *sales growth*, dan objek penelitian yang diteliti. | Variabel dependen yang menggunakan nilai perusahaan, dan variabel independen yang menggunakan *tax avoidance*. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. |
| 9 | (Veronica *et al.*, 2022) | Pengaruh Penghindaran Pajak | Variabel yang membedaka | Variabel dependen yang | Hasil penelitian menunjukkan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | dan Biaya Agensi Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2020) | n adalah biaya agensi, dan objek penelitian yang diteliti. | menggunakan nilai perusahaan, dan variabel independen yang menggunakan *tax avoidance*. | bahwa secara parsial penghindaran pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 10 | (Sinaga *et al*., 2022) | Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), | Variabel yang membedakan adalah | Variabel dependen yang menggunak | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net* |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Kebijakan Deviden, Keputusan Investasi, dan Rasio Hutang Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. | kebijakan deviden, keputusan investasi, dan rasio hutang, serta objek penelitian yang diteliti. | an nilai perusahaan, dan variabel independen yang menggunakan *net profit margin*. | *profit margin* secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. |
| 11 | (Maliki & Apandi, 2022) | Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return on Risk* | Variabel yang membedakan adalah *capital adequacy ratio* | Variabel dependen yang menggunakan nilai perusahaan, dan variabel | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *net profit margin* berpengaruh positif dan |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | *Assets* (RORA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI 2015-2019) | (CAR), dan *return on risk assets* (RORA), serta objek penelitian yang diteliti. | independen yang menggunakan *net profit margin*. | signifikan terhadap nilai perusahaan. |
| 12 | (Putri & Trisnawati, 2022) | Pengaruh *Tax Avoidance* dan Inovasi | Variabel yang membedakan adalah inovasi, dan | Variabel dependen yang menggunakan nilai | Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax avoidance* |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Terhadap Nilai Perusahaan. | objek penelitian yang diteliti. | perusahaan, dan variabel independen yang menggunakan *tax avoidance*. | berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. |

## C. Kerangka Pemikiran

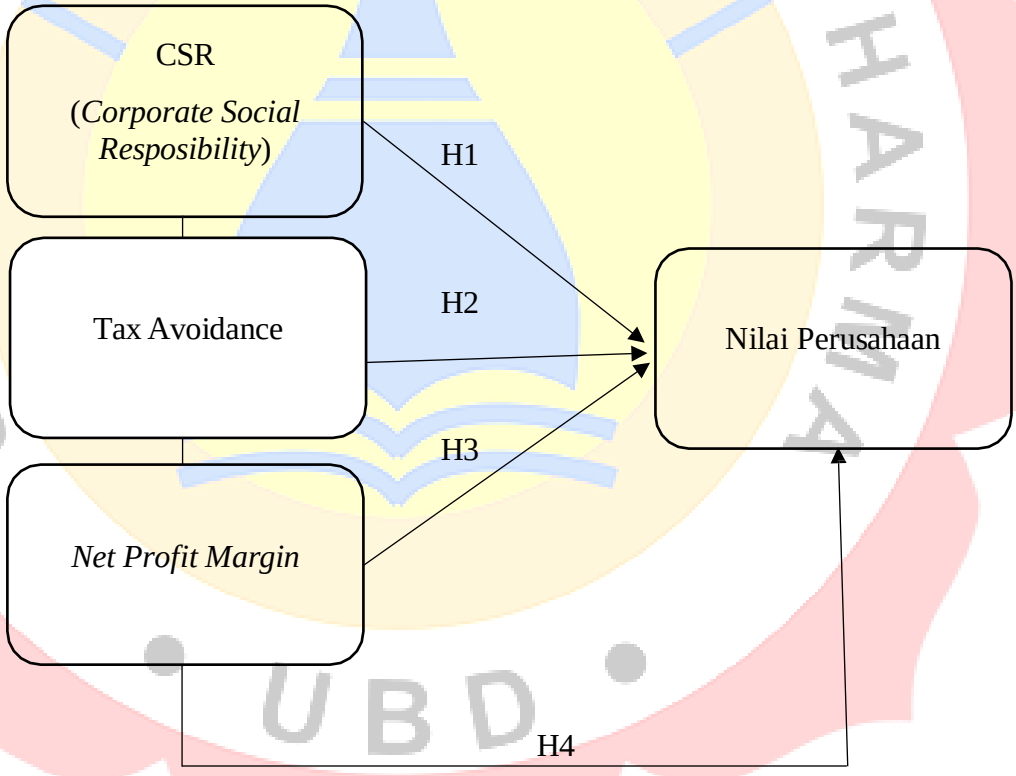


**Gambar II.1 Kerangka Pemikiran**

Sumber: Diolah oleh penulis

## D. Perumusan Hipotesis

Dari berbagai penelitian diatas, perumusan hipotesis yang dapat penulis ambil dari Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) Terhadap Nilai Perusahaan.

   Pengungkapan CSR yang telah dilakukan dan diungkapkan oleh perusahaan bertujuan untuk menunjukkan kepada para pemangku kepentingan bahwa perusahaan telah melakukan kewajibannya dalam melakukan aksi pertanggungjawaban sosialnya terhadap lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi. Pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi respon yang masyarakat berikan kepada perusahaan dan hal tersebut akan mempengaruhi citra yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Semakin baik respon yang diberikan oleh masyarakat, nilai perusahaan yang ditunjukkan pun akan semakin baik. Dengan melakukan pengungkapan selain mendapatkan respon yang baik dari masyarakat, hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan masyarakat pun akan terjalin dengan baik dan hal ini akan menjadi titik perhatian bagi seorang investor ketika akan melakukan investasi, karena hal tersebut dapat menggambarkan bagimana hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan konsumennya.

$H_1$: Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan.

*Tax Avoidance* merupakan praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan ketika perusahaan memperoleh laba yang tinggi, dengan maksud agar biaya pajak yang dibayarkan oleh perusahaan kepada negara tidak sebesar yang seharusnya. Praktik penghindaran pajak bukanlah sebuah tindakan yang ilegal, namun disatu sisi praktik ini memberikan kerugian bagi negara yang mengakibatkan pemasukan negara menjadi berkurang. Dengan berkurangnya pemasukan negara akan memberikan dampak bagi masyarakat dikarenakan banyaknya pembangunan dan perbaikan yang tujukan untuk kesejahteraan hidup masyarakat menjadi terhambat, tidak dapat terselesaikan dengan baik, atau bahkan tidak dijalankan. Perbuatan perusahaan yang melanggar peraturan perpajakan hingga menghambat kesejahteraan hidup masyarakat, dapat membuat citra perusahaan menjadi buruk dan mengakibatkan nilai perusahaan mengalami penurunan.

$H_2$: *Tax Avoidance* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan

*Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung keuntungan yang diperoleh dari operasi bisnis dengan membagi laba bersih dengan penjualan bersih. *Net Profit Margin* akan menunjukkan berapa besar persentase keuntungan laba bersih yang didapat oleh

perusahaan melalui kegiatan operasionalnya, apabila laba bersih yang didapatkan tinggi maka rasio *Net Profit Margin* pun juga akan tinggi. Perusahaan dalam menjalankan usahanya memiliki tujuan dan visi-misi untuk berkelanjutan di masa yang akan datang, sehingga perusahaan pastinya memiliki strategi perencanaan dalam menjalankan usahanya. Kinerja keuangan menjadi salah faktor perusahaan dalam mengembangkan usaha kedepannya, karena kinerja keuangan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor untuk menanamkan modalnya pada suatu perusahaan. Perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan menarik minat para investor untuk melakukan investasi, karena dengan pendapatan laba yang tinggi perusahaan dinilai mampu dalam mengelola usahanya dan ini akan berdampak pada nilai perusahaan suatu perusahaan.

$H_3$: *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4. Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan.

Melalui pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh perusahaan akan memberikan pengaruh terhadap respon yang diberikan oleh masyarakat terhadap perusahaan. Sehingga semakin tinggi pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) yang dilakukan oleh perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Semakin tinggi pendapatan laba yang diperoleh oleh perusahaan, maka semakin besar kemungkinan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak agar biaya pajak yang dibayarkan tidak besar. Namun laba yang

tinggi juga dapat mempengaruhi tingginya persentase *net profit margin* suatu perusahaan yang dimana akan membuat nilai perusahaan menjadi meningkat. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *tax avoidance*, dan *net profit margin* bila dilakukan dengan tepat, sesuai dengan tujuan perusahaan dan tidak melanggar hukum yang berlaku akan memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

$H_4$: Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, dan *Net Profit Margin* memiliki pengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis Penelitian

Menurut (Sudaryono 2021, 98) dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan *Mix Method*" mengemukakan bahwa:

> Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang menggambarkan fenomena atau gejala sosial secara kuantitatif atau menganalisis bagaimana fenomena atau gejala sosial yang terjadi di masayarakat saling berhubungan satu sama lain.

Menurut (Sudaryana & Agusiady 2022, 9) dalam bukunya yang berjudul "Metodologi Penelitian Kuantitatif" mengemukakan bahwa:

> Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta dengan cara sistematik sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan.

Penulis dalam melakukan penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif untuk meneliti masalah atau fenomena bisnis yang sedang terjadi di Indonesia dari berita-berita yang memuat berbagai kejadian. Dengan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependen dan menggunakan pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *tax avoidance*, dan *net profit margin* sebagai variabel independen.

## B. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus dari apa yang akan dikaji selama melakukan penelitian sehingga diperoleh data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Objek yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

## C. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber yang tidak langsung, memberikan data kepada pengumpulan data yang biasanya berupa dokumentasi dan literatur (Sugiyono, 2019).

### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang penulis dapatkan dari PT Bursa Efek Indonesia (idx.co.id)

## D. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2022) menyatakan bahwa:

> Populasi merupakan wilayah generalisasi yang meliputi subjek atau objek dengan jumlah dan karakteristik tertentu yang ditentukan peneliti untuk di[elajari dan ditarik kesimpulan.

Populasi dibutuhkan untuk menentukan batasan wilayah objek yang akan digunakan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 83 perusahaan.

**2. Sampel**

Teknik pengumpulan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengumpulan populasi dan sampel dilakukan dengan menggunakan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan data perusahaan sub sektor makanan dan minuman, kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian/mendapatkan laba selama tahun pengamatan yaitu tahun 2019-2022.
3. Perusahaan yang menyajikan datanya secara lengkap selama tahun pengamatan yaitu untuk tahun 2019-2022.
4. Perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah selama tahun pengamatan yaitu tahun 2019-2022.

**Tabel III. 1**

**Teknik Pengumpulan Sampel Penelitian**

| No | Kriteria Sampel | Jumlah |
|---|---|---|

| | | |
|---|---|---|
| 1 | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) | 83 |
| 2 | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan tanggal IPO diatas tahun 2019-2022 | (32) |
| 3 | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengungkapkan laporan keuangannya dengan lengkap selama tahun 2019-2022 | (14) |
| 4 | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama tahun 2019-2022 | (12) |
| 5 | Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak menyajikan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah selama tahun 2019-2022 | (2) |
| 6 | Data bersifat outlier | (7) |
| **Jumlah Perusahaan Sampel** | | **16** |
| **Jumlah data yang diteliti (n) = 16 x 4 tahun** | | **64** |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel yang didapatkan untuk penelitian ini adalah terdapat 16 perusahaan untuk penelitian

"Pengaruh Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*), *Tax Avoidance*, dan *Net Profit Margin* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022"

**Tabel III.2**

**Daftar Perusahaan Penelitian**

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan |
|---|---|---|
| 1 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk. |
| 2 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 3 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. |
| 4 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 5 | DSNG | Dharma Satya Nusantara Tbk. |
| 6 | GOOD | Garudafood Puta Putri Jaya Tbk. |
| 7 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. |
| 8 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 9 | INDF | Indofood Sukses Maksur Tbk. |
| 10 | JPFA | JAPFA Comfeed Indonesia Tbk. |
| 11 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 12 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. |
| 13 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| 14 | SSMS | Sawit Sumbermas Sarana Tbk. |
| 15 | TGKA | Tigaraksa Satria Tbk. |

| | | |
|---|---|---|
| 16 | ULTJ | Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2023

## E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah data sekunder yang mencakup studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka yang penulis lakukan adalah dengan mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber data lainnya yang berhubungan dengan judul penelitian yang sedang diteliti. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan laporan keuangan yang didapatkan dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan informasi lainnya yang dibutuhkan penulis dalam melakukan penelitian.

## F. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel dibutuhkan dalam penelitian yang bertujuan untuk menentukan jenis dan indicator yang akan digunakan dalam penelitin ini. Operasional variabel juga digunakan untuk menentukan pengukuran apa yang akan digunakan untuk masing-masing variabel dalam melakukan penelitian. Berikut adalah operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini;

1. Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) ($X_1$)
2. *Tax Avoidance* ($X_2$)
3. *Net Profit Margin* ($X_3$)
4. Nilai perusahaan (Y)

**Tabel III.3**

**Operasional Variabel Independen (X)**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Pengungkapan CSR (*Corporate Social Responsibility*) ($X_1$) | CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan dengan memberikan aksi nyatanya terhadap lingkungan sekitar guna meingkatkan kesejahteraan hidup masyarakat. | $CSRIj = \frac{\sum Xij}{nj}$<br>$CSR_J$ = CSR *Disclosure Index* Perusahaan.<br>$\sum X_{ij}$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan j, dengan menggunakan variabel *Dummy*; 1 = jika item 1 diungkapkan, 0 = jika item 1 tidak diungkapkan.<br>N = Jumlah keseluruhan item.<br>(Holyfil, 2021) | Rasio |
| *Tax Avoidance* ($X_2$) | *Tax Avoidance* merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalisasi beban pajak dengan | CETR = Beban pajak kini / Laba Sebelum Pajak | Rasio |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan. | (Yohanto & Jenni, 2021) | |
| *Net Profit Margin* ($X_3$) | *Net Profit Margin* adalah rasio yang digunakan untuk menghitung persentase laba bersih atas penjualan bersih. | NPM = Laba Bersih / Penjualan Bersih (Sumarsan, 2021) | Rasio |

**Tabel III.4**

**Operasional Variabel Dependen (Y)**

| Variabel | Konsep Variabel | Indikator | Skala |
|---|---|---|---|
| Nilai Perusahaan (Y) | Nilai perusahaan merupakan penilaian yang diberikan investor kepada perusahaan yang berkaitan dengan harga saham suatu perusahaan. | PBV = Harga lembar per saham / Nilai Buku per saham (Sukamulja, 2019) | Rasio |

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hal penting yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, tujuannya untuk mendapatkan sebuah arti baru atau penelitian baru dari masalah yang telah terselesaikan, Dalam melakukan analisis data terdapat beberapa Teknik yang dapat dilakukan, dan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Statistik Deskriptif.**

   Statistik deskriptif menjelaskan atau menggambarkan berbagai karakteristik data seperti rata-ratanya, seberapa jauh data-data bervariasi dari rata-ratanya, berapa median data, dan sebagainya.

2. **Uji Asumsi Klasik**

   Uji asumsi klasik digunakan untuk memberikan kepastian terhadap data yang diuji apakah persamaan regresi yang ada ternyata benar secara estimasi, tidak bias, dan konsisten. Uji asumsi klasik terdapat 4 uji, sebagai berikut:

   a. **Uji Normalitas.**

      Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel penganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Kriteria dalam pengambilan keputusan uji normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika signifikansi > 0,05 berarti data distribusi normal.
- Jika signifikansi < 0,05 berarti data tidak terdistribusi dengan normal.
- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik tidak menunjukkan pola distribusi normal, berarti model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

**b. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2018). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW Test) dan pengambilan keputusannya dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel III.5**

**Kriteria Durbin Watson**

| Hipotesis Nol | Keputusan | Jika |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | Tolak | 0 < d < dl |

| | | |
|---|---|---|
| Tidak ada autokorelasi positif | *No Desicison* | dl ≤ d ≤ du |
| Tidak ada korelasi negatif | Tolak | 4 – dl – d < 4 |
| Tidak ada korelasi negatif | *No Decision* | 4 – du ≤ d ≤ 4 - dl |
| Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif | Tidak ditolak | du < d< 4 - du |

Sumber: (Ghozali, 2018)

**c. Uji Heteroskedatisitas**

Uji heteroskedatisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance daro residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedatisitas atau tidak terjadi Heteroskedatisitas (Ghozali, 2018). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskeditisitas dapat menggunakan ZPRED (sebagai variabel independen) dan SRESID (sebagai residul), dan akan menunjukkan hasil sebagai berikut:

- Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), berarti menandakan telah terjadi heteroskedatisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, berarti tidak terjadi heteroskedatisitas.

**d. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), karena model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dapat menggunakan *Variance Inflation factor* (VIF) untuk mendeteksi apakah terdapat korelasi antar variabel independen, dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10, berarti tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi.
- Jika nilai Tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, berarti terdapat multikolinearitas dalam model regresi.

**3. Uji Statistik**

**a. Uji Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda merupakan analisis yang menghubungkan antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ini bertujuan untuk mengukur intensitas atau seberapa besar pengaruh hubungan variabel independen dengan variabel dependen (Bahri, 2018). Analisis regresi linear berganda juga menunjukkan arah hubungan antar variabel, apakah memiliki hubungan yang positif atau negatif yang digunakan untuk memecahkan masalah pada rumusan masalah yang telah dibuat. Berikut adalah model uji regresi linear berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Sumber: (Ghozali, 2018)

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

$X_1$ = Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

$X_2$ = *Tax Avoidance*

$X_3$ = *Net Profit Margin*

ε = *Error Term*

**b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted $R^2$)**

Koefisien determinasi ($R^2$) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan sebagai proporsi pengaruh terhadap seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berkisar antara 0-1. Jika nilai $R^2$ kecil, menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan, apabila nilai $R^2$ mendekati 1 maka variabel-varibel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen dan model semakin tepat.

**4. Uji Hipotesis**

**a. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Bahri, 2018). Berdasarkan pengujian dengan perbandingan antara $t_{hitung}$ dengan $t_{tabel}$ kriteria dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, berarti variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak, berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

**b. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis semua variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen (Bahri, 2018). Dalam menguji hipotesis dengan menggunakan Uji F, kriteria dalam pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- Nilai signifikan > 0,05 maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak, berarti variabel independen secara serentak tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- Nilai signifikan < 0,05 maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima, berarti variabel independen secara serentak dan signifikan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.